

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kita semua, karena pada dasarnya pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya.

Hal ini seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003 : 3) dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Pembelajaran sendiri bukan hanya sebatas pemberian materi yang bersifat kognitif saja, tetapi juga harus mewakili aspek psikomotor dan aspek afektif, maka dari itu pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Pembelajaran harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, sehingga antara input dan output akan terjadi suatu proses yang dapat membangun karakter-karakter

yang sesuai dengan potensi yang terdapat pada diri seorang siswa dengan cara memberikan pendidikan secara menyeluruh.

Peran seorang guru semakin diharapkan untuk muncul sebagai figur yang bukan hanya mentransformasi ilmu, tetapi juga sebagai, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey (dalam Uzer Usman, 2006 : 9).

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari hasil belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan di lembaga pendidikan tersebut, termasuk pada mata pelajaran akuntansi.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, pemerintah menyelenggarakan ujian akhir dengan menetapkan standar nilai minimum sebagai syarat kelulusan yang sekarang kita kenal dengan istilah Ujian Nasional (UN).

Ujian nasional menjadi syarat kelulusan siswa pada sekolah tingkat menengah maupun kejuruan. Pada tingkat satuan sekolah kejuruan selain dilakukan ujian nasional, juga dilakukan ujian kompetensi praktek yang sesuai dengan jurusannya. Apalagi mulai tahun ini, pemerintah membuat peraturan baru bahwa selain mengikuti ujian nasional dan ujian kompetensi praktek, siswa SMK juga harus mengikuti ujian teori kompetensi keahlian sebagai syarat mutlak kelulusan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Dan syarat minimal nilai yang harus diperoleh siswa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

TABEL 1.1
Standar Nilai Kelulusan UN SMK

Nilai Batas Minimal (untuk masing-masing pelajaran yang diujikan)		
Ujian Nasional	Ujian Kompetensi Praktek	Ujian Teori Kompetensi Kejuruan
5,50	7,0	4,0

(Sumber: *Pikiran Rakyat*, 5 Maret 2009)

Berdasarkan tabel diatas tentunya standar tersebut menjadi salah satu patokan setiap sekolah untuk berusaha agar seluruh siswanya dapat mencapai angka tersebut.

SMK Pasundan 1 Bandung merupakan lembaga pendidikan formal dimana para siswanya mengalami kesulitan dalam mata pelajaran akuntansi yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi. Berikut ini adalah salah satu data hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi yang bersumber dari buku nilai harian semester satu tahun ajaran 2008/2009.

TABEL 1.2
Rekapitulasi Nilai Harian Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung

Interval Nilai	Frekuensi Akt-1	Persentase (%)	Frekuensi Akt-3	Persentase (%)
30-41	3	6,67	4	9,76
42-53	4	8,89	4	9,76
54-65	16	35,56	13	31,70
66-77	14	31,11	12	29,27
78-89	5	11,11	5	12,19
90-100	3	6,67	3	7,32
Jumlah	45	100	41	100

(Sumber : *Buku Rekapitulasi Tes Formatif Semester 1 tahun pelajaran 2008/2009*)

Data di atas menunjukkan adanya suatu masalah dalam hasil belajar siswa, karena tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Standar

Kompetensi yaitu 70 (berdasarkan data dari guru mata pelajaran akuntansi). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menganut sistem *mastery learning* atau belajar tuntas, menurut definisi Depdiknas tahun 2007 ”‘Belajar tuntas adalah ketika peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar, dan hasil yang baik’’. Dapat dilihat ternyata lebih dari 50% siswa masih belum tuntas atau belum mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga tidak diperkenankan melanjutkan pada kompetensi dasar berikutnya.

Oleh karena itu, masalah rendahnya hasil belajar siswa menjadi suatu hal yang perlu dikaji dan dibenahi oleh guru. Perlu suatu kajian dan perubahan pola belajar yang akan menjadi penunjang peningkatan hasil belajar tersebut.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Wahab (dalam Agus, 2008 : 5) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah “ metode pembelajaran” , sehingga iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djahiri (dalam M. Ichsan, 2008 : 5), bahwa ‘pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.’ Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap

keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukannya.

Penulis setuju, berdasarkan pendapat-pendapat diatas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terletak pada pemilihan model pembelajaran. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis akan mengkaji tentang bagaimana pengaruh pemilihan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Menurut pengamatan penulis, proses belajar mengajar di SMK Pasundan 1 untuk mata pelajaran akuntansi menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, padahal mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang cukup sulit sesuai dengan ciri-cirinya yaitu kognitif tingkat tinggi dan *vocational*.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Model pembelajaran ini biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan hanya berjalan satu arah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar mata pelajaran akuntansi dapat dicerna dengan mudah oleh siswa.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model tradisional (konvensional) kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Dalam model *cooperative learning* siswa dituntut untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok kecil yang heterogen (Anita Lie,

2008 : 22). Hal tersebut memberi peluang besar pada siswa untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dalam model *cooperative learning* terdapat banyak teknik yang dapat digunakan. Teknik-teknik model *cooperative learning* menurut Anita Lie (2008 : 55), yaitu mencari pasangan (*make a match*), bertukar pasangan, berpikir-berpasangan-berempat (*think-pair-share*), berkirim salam dan soal, *jigsaw*, *numbered heads together*, dan lain-lain.

Dari sekian banyak teknik yang dapat digunakan dalam model *cooperative learning* penulis akan fokus pada teknik *numbered heads together*.

Struktur *numbered heads together* biasanya juga disebut berpikir secara berkelompok dan digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek penguasaan mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Alasan mengapa peneliti memilih model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) diantaranya karena berdasarkan penelitian sebelumnya model pembelajaran kooperatif ini diterapkan pada mata pelajaran fisika dan geografi dimana hasil penelitian tersebut pada dasarnya menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk mata pelajaran akuntansi sendiri sudah ada satu penelitian yang menyimpulkan bahwa model ini tidak terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis ingin mengujikan kembali untuk membuktikan apakah benar model *cooperative*

learning teknik *numbered heads together* ini tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini tidak terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa atau mungkin justru sebaliknya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari itu, untuk melihat ada tidaknya pengaruh tersebut harus ada perbandingannya. Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran konvensional dijadikan sebagai pembandingnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi (Sebuah Penelitian Eksperimen di Kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan:

1. Bagaimana nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Bagaimana nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model *cooperative learning* teknik *numbered heads together* (NHT).
3. Bagaimana pengaruh penerapan model *cooperative learning* teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti agar dapat memperoleh gambaran mengenai perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model *cooperative learning* teknik *numbered heads together* (NHT).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model *cooperative learning* teknik *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *cooperative learning* teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian terhadap penerapan model *cooperative learning* teknik *numbered heads together*, dan kajian teori hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian pustaka dalam penelitian dengan tema yang serupa yaitu penggunaan model pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi untuk SMK kelas XI Akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk guru bidang studi akuntansi dalam memberikan materi akuntansi dengan Model *cooperative learning* teknik *Numbered Heads Together*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi khususnya sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu SMK Pasundan 1 Bandung.